

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI
KELAS X DAN XI MADRASAH 'ALIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Karya Tulis Ilmiah Disusun Sebagai Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kebidanan



DISUSUN OLEH :

NAMA : APRILIA LESTARI
NIM : 060200076

**PROGRAM STUDI DIII ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALMA ATA
YOGYAKARTA
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**KARYA TULIS ILMIAH****TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI
KELAS X DAN XI MADRASAH 'ALYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Diajukan oleh :

Aprilia Lestari
060200076

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Darmawanti Setyaningsih, S.Pd. S.SiT.

Pembimbing II

Sri Susanti Puji Rahayu., S. Kep., Ns.

Mengetahui

Ketua Program studi D3 Ilmu Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata

Mulazimah, S.SiT

KARYA TULIS ILMIAH

PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DAN XI MADRASAH 'ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009

Diajukan oleh

Aprilia Lestari
060200076

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Karya Tulis Ilmiah
Pada tanggal 31 Agustus 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Darmawanti Setyaningsih, S.Pd., S.SiT.

Tanggal

Pembimbing II

Sri Susanti Puji Rahayu., S. Kep., Ns.

Tanggal

Penguji

Nining Sulistyowati, S.SiT

Tanggal

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata

Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS.,Sc.D

MOTTO

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang disertai sesuatu yang menyakitkan perasaan. Sedekahlah dengan sikap yang termulia.

Kita berpacu dengan kesempatan, jangan tunda berbuat kebaikan. Bila ajal datang maka kesempatan telah sirna dan takkan pernah kembali lagi.

Mereka akan terus berusaha dan tidak mencemaskan hasil yang akan diperolehnya, karena bagi mereka usaha berdasar prinsip yang benar itulah yang membuatnya bermakna.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk orang yang kusayangi :

- ✚ *Kedua orang tuaku (Bapak Ibuku tercinta), terima kasih atas rasa kasih sayang yang Ibu-Bapak berikan, tanpa kalian berdua aku tak mungkin menjadi seperti ini. Kalian berdua adalah inspirasi hidupku. I Love You...*
- ✚ *Buat kelima saudara kandungku (Mbak Ina, Mas Aji, Mas Andi, Mbak Ari dan Mbak Wulan) yang selalu memberikan dukungan untuk terus berusaha. Kalian adalah saudaraku yang selalu mejadikan semangat buatku untuk melangkah menjadi yang terbaik,*
- ✚ *Keponakanku (Galang, Egi, Indah, Endi, Putri, Mala, Rexcy, Vira, Alm. Aldi), kalian keponakanku yang lucu-lucu. Tante sayang kalian semua.*
- ✚ *Seseorang yang telah bersamaku selama 3 tahun di Jogja, kau selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih rasa kasih sayangmu dan tak henti-hentinya memberikan semangat buatku. Semoga kita terus bersama walau terpisah jarak dan waktu. Buat kedua orang tuanya, terima kasih atas doa yang diberikan.*
- ✚ *Sahabatku Eka dan Fitri, kalian berdua selalu bersamaku saat suka dan duka, menemani tidur di kost sampai 3 tahun. Sukses buat kalian berdua. Amin...*
- ✚ *Hasri teman seperjuangan menyusun Karya Tulis Ilmiah terima kasih bantuan, dukungan, dan kerja samanya, sukses selalu.*
- ✚ *Teman-teman kost ESL (Rian, Novi, Zidonk, Yu'an) terima kasih bantuan dan dukungan kalian semua. Tetap semangat yaa!*
- ✚ *Teman-teman satu almamater angkatan 2006, terima kasih buat kalian semua. Semoga kita semua sukses dan dalam lindungan Allah SWT.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Limpahan, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X DAN XI MADRASAH ‘ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009 “** dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
2. Mulazimah, S.SIT, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
3. Darmawanti Setyaningsih, S.Pd., S.SiT, selaku Pembimbing I dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Sri Susanti Puji Rahayu, S. Kep., Ns., selaku Pembimbing II penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Nining Sulistyawati, S.SiT., selaku Penguji dalam ujian Karya Tulis Ilmiah.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar DIII Jurusan Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku dan keluargaku, terima kasih atas semuanya.
8. Siswi kelas X dan XI MA 'Ali Maksum yang telah dan bersedia menjadi responden penelitian.
9. Teman-teman satu almamater dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa yang telah diberikan dari semua pihak baik bentuk materi maupun moril.

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI
KELAS X DAN XI MADRASAH ‘ALIAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009¹**

Aprilia Lestari², Darmawanti Setyaningsih³, Sri Susanti Puji Rahayu⁴

INTISARI

Remaja biasanya mengalami kesulitan bila mereka menghadapi masalah yang timbul di sekitar vagina terutama masalah keputihan. Kesulitan ini terjadi karena remaja mempunyai perilaku negatif sehubungan dengan terjadinya keputihan enggan/ malu memeriksakan dirinya ke dokter. Akibatnya masalah ini sulit atau tidak mungkin diatasi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terwujudnya perilaku adalah pengetahuan.

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan pada siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta 2009.

Jenis penelitian deskriptif dan dirancang dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2009 yang berjumlah 127 siswi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pengetahuan adalah kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase.

Karakteristik siswi kelas X dan XI berumur 15 tahun (59,1%), kelas X (53,5%) dan pernah mengalami keputihan (95,3%). Tingkat pengetahuan siswi kelas I dan II tentang pengertian 48% termasuk dalam kategori cukup, tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan 59,8% termasuk dalam kategori kurang, tingkat pengetahuan tentang dampak keputihan 44,9% termasuk dalam kategori kurang dan tingkat pengetahuan tentang perbedaan keputihan dan patologis dan fisiologis 76,4% termasuk dalam kategori baik.

Tingkat pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (59,8%).

Kata Kunci : Pengetahuan, keputihan, siswi

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES ‘Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen STIKES ‘Alma Ata Yogyakarta

⁴ Dosen STIKES ‘Alma Ata Yogyakarta

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT FLOUR ALBUS AT
SCHOOLGIRL OF CLASS OF X AND XI MADRASAH ' ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
YEAR 2009⁵**

Aprilia Lestari⁶, Darmawanti Setyaningsih⁷, Sri Susanti Puji Rahayu⁸

ABSTRACT

Background: Adolescent usually find difficulties when they face the problem of arising out of around vagina especially turning white problem. This difficulty is happened by because adolescent have the negative behavior referring to the happening of flour albus to shy at check herself to doctor. As a result this problem is difficult or not possible to be overcome. One of the factor having an effect on to its form is behavior of knowledge.

Purposing of research: Knowing adolescent knowledge level about flour albus at schoolgirl of class of X and XI Madrasah ' Aliyah Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta 2009.

Research Method: Descriptive research type and designed with the approach cross - sectional. Subject research is all schoolgirl of class of X and XI Madrasah 'Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2009 amounting to 127 schoolgirl. Instrument used to obtain the knowledge data is questioner which have been done by test of validity and reliability. Data of result of research analyzed descriptively with the percentage technique.

Result: Characteristic of schoolgirl of class of X and XI old age 15 year (59,1%), class X (53,5%) and have experienced of the flour albus (95,3%). level of knowledge of schoolgirl of class of I and II about congeniality 48% included in category enough, mount the knowledge about cause of flour albus 59,8% included in category less, mount the knowledge about impact of flour albus 44,9% included in category less and mount the knowledge of about difference of flour albus and pathology and physiological 76,4% included in good category.

Conclusion: Mount the knowledge [of] about turning white [of] [at] schoolgirl of class of X and XI MA Ali Maksum Krapyak [of] most included in category enough (59,8

Keyword: Knowledge, turning white, schoolgirl

⁵Masterpiece title write erudite

⁶ Highstudent of Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Alma Ata Yogyakarta

⁷ Lecturer of STIKES 'Alma Ata Yogyakarta

⁸ Lectuter of STIKES 'Alma Ata Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
DATAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Teori	24
C. Kerangka Konsep	24
D. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
C. Populasi dan Subjek Penelitian	25
D. Besar Sampel	26
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
F. Bahan dan Alat Penelitian	26
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
H. Variabel Penelitian	29
I. Definisi Operasional	29
J. Jalannya Penelitian	30
K. Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	38
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian	5
Tabel 2. Kisi-Kisi Kuisisioner	27
Tabel 3. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan umur di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	34
Tabel 4. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan kelas di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	34
Tabel 5. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan kejadian keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	35
Tabel 6. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	35
Tabel 7. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	36
Tabel 8. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang dampak keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	36
Tabel 9. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perbedaan keputihan patologis dengan fisiologis di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	37
Tabel 10 Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	37
Tabel 11 Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori	24
Gambar 2. Kerangka Konsep	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Pengantar Kuisisioner

Lampiran 3. Surat Pernyataan Menjadi Responden

Lampiran 4. Kuisisioner

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

Lampiran 7. Hasil Pengolahan Data

Lampiran 8. *Time Schedule*

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama karena dampaknya luas menyangkut berbagai kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Kesehatan reproduksi sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburannya (fertilitas) dan menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta melahirkan bayi tanpa risiko apapun atau *well health mother and well born baby* dan selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal (Manuaba, 1999).

Sebagai seorang wanita dalam sepanjang hidupnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium dan masa senium. Masa pubertas yang merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa awal berfungsinya ovarium. Kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan berat badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder *menarche*, dan perubahan psikis (Sastrawinata, 1999).

Remaja biasanya mengalami kesulitan bila mereka menghadapi masalah yang timbul di sekitar vagina terutama masalah keputihan. Mereka merasa tidak nyaman karena merasa tidak bersih dan perlu mengganti pakaian dalam setiap kali

merasa basah, atau merasa harus untuk memakai pembalut wanita yang tipis dan seringkali menggantinya. Kesulitan ini terjadi karena mereka biasanya enggan/malu membicarakan atau memeriksakan dirinya ke dokter. Akibatnya masalah ini yang seharusnya dapat diatasi secara singkat, mudah dan efektif tapi dibiarkan sehingga menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin diatasi/ditangani (Coleman, 2001).

Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan bersifat langgeng (*long lasting*). Dengan demikian pengetahuan tentang keputihan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan setiap remaja. Apabila remaja mengetahui dan memahami tentang keputihan maka mereka akan berperilaku secara baik agar terhindari dari terjadinya keputihan.

Keputihan terjadi karena adanya infeksi. Cairan yang keluar dari vagina mengandung banyak leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau, seringkali lebih kental dan berbau. Keputihan dapat dikatakan normal bila tanpa gejala dan tanda lain yang menunjukkan kemungkinan adanya kelainan. Kondisi normal yang dapat menyebabkan sekret keluar berlebihan diantaranya adalah pada masa sekitar menars atau pertama kalinya haid datang yang ditunjang oleh hormon estrogen (Wardhani, 2008).

Hasil penelitian menyebutkan 3 dari 4 wanita di dunia ternyata pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan dan dalam hal ini tidak terkecuali remaja

puteri. Keputihan bukan merupakan penyakit tetapi gejala penyakit yang dapat dialami pada semua umur (Wardhani, 2008).

Pada umumnya satu di antara dua wanita mengalami vaginitis sekurang-kurangnya sekali dalam hidupnya. Dengan demikian, setidaknya ada 90 juta wanita Indonesia yang mempunyai potensi untuk mengalami gangguan kewanitaan. Dalam arti bila sekarang ini tidak mengalami, itu tidak berarti lolos. Keputihan dapat menyerang kapan saja sehingga upaya pencegahan selalu lebih dari pada pengobatan. Sampai saat ini keputihan masih merupakan salah satu gangguan klasik pada wanita termasuk para remaja puteri dan sampai kapanpun keputihan akan selalu dialami oleh sebegini besar wanita (www.wanita.com, 2003)

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan kuisioner tentang keputihan pada tanggal 10 Februari 2009 terhadap 37 siswi kelas I C Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta menunjukkan bahwa 36 siswi menyatakan mengalami keputihan dan mayoritas mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas I dan II Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan pada siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta 2009?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswi kelas X dan XI.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan pada siswi kelas X dan XI.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan pada siswi kelas X dan XI.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak keputihan pada siswi kelas X dan XI.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang perbedaan keputihan patologis dengan keputihan fisiologis pada siswi kelas X dan XI.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan keputihan pada siswi kelas X dan XI.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama Bidan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai masukan dan informasi bagi siswi kelas X dan XI tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

b. Bagi Institusi

Pengetahuan dan pengembangan ilmu di perpustakaan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

c. Bagi Masyarakat

Berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan reproduksi.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Tahun	Judul	Variabel bebas	Variabel terikat	Sampel	Analisis
Lusiana Betty	2008	Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dan Vulva Higiene Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan, Kota Yogyakarta Tahun 2008	Tingkat pengetahuan tentang keputihan dan vulva higiene	-	Ibu hamil yang ANC di Puskesmas Mergangsan	Deskriptif

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Pengetahuan

Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai objek yang diketahui dan merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan,

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (nyata) atau dapat pula diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap teori atau rumusan yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kurang gizi.

Sumber Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misal media massa, media elektronika, buku petunjuk dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan (Notoatmodjo, 2003).

Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2003). Skor yang digunakan untuk mengkategorikan jenjang/ peringkat pengetahuan menurut Nursalam (2003) adalah :

- 1) Baik, jika jawaban benar 76-100%.
- 2) Cukup, jika jawaban benar 56-75%.
- 3) Kurang, jika jawaban benar <56%.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Soekanto (1982) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ;

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan (*transfer*) pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif meningkat. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima serta mengembangkan pengetahuannya.

2) Budaya

Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan akan dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan daerah setempat.

3) Informasi

Seseorang yang mendapat sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

4) Sosial Ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan, mempengaruhi tingkat pengetahuan yang di dapat.

5) Pengalaman

Sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.

Remaja

Pengertian Remaja

Remaja menurut bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Sastrawinata (1999), mendefinisikan remaja sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala

bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap dan cara bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.

Menurut Sarwono (1997) mendefinisikan remaja sebagai individu yang telah mengalami perkembangan fisik dan mental. WHO juga mendefinisikan remaja sebagai fase ketika seorang anak mengalami hal-hal sebagai berikut:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kemayangan seksualnya.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
- 3) Tanda peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.

Ciri-ciri Remaja

- 1) Tanda Kelamin Primer

Tanda kelamin primer adalah mulai berfungsinya organ-organ genital yang ada, baik di dalam maupun diluar badan, atau menunjuk pada organ yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi. Pada anak wanita ditandai dengan terjadinya menarche atau permulaan haid yang selanjutnya diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan (Sarwono, 1997).

2) Tanda Kelamin Sekunder

Tanda-tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas pada wanita. Perubahan fisik pada wanita menurut Sarwono (1997) adalah:

- (a) Suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus.
- (b) Bidang bahu mengecil, bidang panggul melebar.
- (c) Bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan disekitar alat kelamin.
- (d) Buah dada mulai membesar.
- (e) Alat kelamin membesar dan mulai berfungsi menghasilkan telur.

3) Tanda Kelamin Tersier

Tanda kelamin tersier adalah keadaan yang psikis yang berbeda antara pria dan wanita yaitu yang disebut sifat maskulin pada pria dan sifat feminim pada wanita (Sarwono, 1997). Perubahan psikis yang terjadi pada wanita adalah melihat darah keluar ia ketakutan, sering mengalami sakit-sakit perut sampai muntah-muntah.

Keputihan

Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah yang menyebabkan keluhan subyektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri (Wiknjosastro, 1999). Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa nyaman pada penderitanya (Manuaba, 1999).

Klasifikasi Keputihan

Keputihan dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Keputihan Fisiologis

Dalam keadaan normal ada sejumlah sekret yang mempertahankan kelembaban vagina yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit dengan warna jernih. Tanda-tanda keputihan normal yaitu jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak mengalir, tidak disertai nyeri dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan (www.wanita.com, 2003).

2) Keputihan Patologis

Pada keputihan patologis cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan disebut sebagai keputihan patologis antara lain jika cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal dan nyeri juga rasa sakit dan panas saat berkemih (Wiknyosastro, 1999).

Amiruddin (2003) menyebutkan bahwa kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan antara lain :

(a) Bayi baru lahir sampai 10 hari

Disebabkan karena masih ada pengaruh estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina.

(b) Waktu di sekitar menarche

Disebabkan karena mulai adanya pengaruh estrogen. Masa remaja ialah masa usia diantara masa kanak-kanak dan asa dewasa, yang

secara biologis terdapat umur 10 – 19 tahun. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja ialah datangnya haid pertama kali, yang biasa dinamakan *menarche*.

(c) Waktu sekitar ovulasi

(d) Waktu sebelum dan sesudah menstruasi

Disebabkan karena pada masa menjelang menstruasi terjadi peningkatan jumlah hormon yang dikeluarkan.

(e) Wanita dewasa saat mendapat rangsangan seksual

Sebuah mekanisme pemeliharaan vagina secara fisiologis. Dinding bagian dalam vagina mengeluarkan lendir yang akan diserap kembali oleh mulut vagina dan berfungsi untuk memudahkan hubungan seks dan mencegah gesekan penis yang dapat menyebabkan luka.

(f) Wanita dengan penyakit menahun

(g) Pada masa wanita hamil

Disebabkan karena perubahan hormon yang menaikkan tingkat keasaman vagina.

Hal-hal Menyebabkan Keputihan

Penyebab terjadinya keputihan bermacam-macam, dapat disebabkan oleh adanya infeksi (oleh bakteri, jamur, parasit, virus), adanya benda asing dalam liang senggama, kelainan alat kelamin bawaan atau didapat, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin, terutama di leher rahim (Sianturi, 2002).

Sianturi (2002) menyebutkan bahwa keputihan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1) Infeksi

Adanya jasad renik berupa bakteri, jamur, parasit, dan virus dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam kehidupan sel-sel alat kelamin normal dan juga jasad renik ini menghasilkan zat kimia tertentu yang acapkali bersifat asam dan dapat menyuguhkan bau yang tidak sedap. Adapun jasad renik penyebab infeksi adalah sebagai berikut :

a) Bakteri

Bakteri yang menyebabkan keputihan antara lain :

(1) *Gonococcus*

Cairan yang keluar berwarna kekuningan yang sebetulnya merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman neiseria gonorrhoe. Kuman ini mudah mati setelah terkena sabun, alkohol, deterjen dan sinar matahari.

(2) *Chlamidia Trachomatis*

Kuman yang menyebabkan penyakit trakoma yang menyerang mata. Kuman ini dapat ditemukan pada vagina wanita dan sering menimbulkan infeksi.

(3) *Gardenella*

Salah satu jasad renik normal dalam liang senggama yang bisa menyebabkan peradangan liang senggama. *Gardenella*

menimbulkan keputihan dengan bau amis yang tidak sedap seperti ikan dan cairan liang senggama tampak berwarna keabuan.

(4) *Treponema Palidum*

Menyebabkan penyakit kelamin yang terkenal dengan nama *sifilis*. Yang merupakan penyakit kronis yang bersifat sistematis, selama perjalanan penyakit dapat menyerang seluruh organ tubuh dan dapat ditularkan pada bayi di dalam kandungan. Cairan yang keluar tidak berbau dan berwarna pekat susu.

b) Jamur

Jamur yang mengakibatkan keputihan adalah spesies *candida albicans*. Merupakan kuman yang paling banyak menyebabkan keputihan. Bayi dapat terserang keputihan karena *candida*, karena bayi tanpa sengaja menelan jamur saat lahir melalui vagina ibunya yang menderita. Keluhan yang dirasakan penderita antara lain; gatal, panas dan iritasi (kemerahan karena adanya proses peradangan) serta cairan yang keluar tidak berbau dengan warna putih susu dan kental. Beberapa keadaan yang merupakan tempat yang subur bagi pertumbuhan jamur ini adalah kehamilan obesitas, penyakit kencing manis (gula), pemakai pil KB.

c) Parasit

Parasit yang dapat menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas Vaginalis*. Cara penularan melalui hubungan seksual. Walaupun jarang, dapat juga ditularkan melalui perlengkapan mandi, seperti handuk atau bibir kloset. Kuman cepat mati bila terkena matahari, mengering dan terpapar air selama 35 – 40 menit. Cairan yang keluar biasanya banyak dan berbuih menyerupai air sabun dan berbau. Keputihan oleh parasit ini tidak terasa gatal akan tetapi vagina tampak kemerahan dan timbul rasa nyeri bila ditekan atau perih saat buang air kecil.

Keputihan oleh parasit pada anak-anak wanita yang sering bermain-main di tanah. Cacing ini biasanya menjalar dari lubang anus sampai ke liang senggama dan menyebabkan keputihan.

d) Virus

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh adanya *Human Papiloma Virus* (HPV) dan *Herpes Simpleks*. Ditandai dengan *Condiloma Akuminata* atau tumbuhnya kutil-kutil dan dapat bersatu membentuk jengger ayam yang bisa berukuran besar. Cairan yang keluar berbau tanpa rasa gatal. Penyakit ini dapat ini dapat ditularkan melalui senggama dan menjadi lebih buruk apabila disertai gangguan sistem kekebalan tubuh.

Virus lain yang menyebabkan keputihan adalah virus *Herpes Simplek* tipe 2 dengan gejala khas berupa vesikel yang berkelompok

dengan dasar eritema dan dapat pecah menimbulkan luka sampai seperti borok. Dapat menyerang leher rahim, vagina sampai bibir kemaluan.

2) Kelainan alat kelamin bawaan atau didapat

Pada wanita kadang ditemukannya cairan liang senggama yang tercampur dengan air seni atau feses. Hal ini terjadi akibat adanya lubang kecil (*fistel*) dari kandung kencing atau usus ke liang liang senggama karena adanya cacat bawaan, cedera persalinan, penyinaran pada kanker alat kandungan atau akibat dari kanker itu sendiri.

Gangguan pertumbuhan sel normal yang berlebih mengakibatkan terjadinya pembusukan dan perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah yang bertambah untuk memberikan makanan dan oksigen pada sel kanker. Kanker leher rahim dapat menimbulkan terjadinya keputihan yang banyak disertai bau busuk akibat terjadinya proses pembusukan yang disertai pengeluaran darah yang tidak segar.

3) Benda asing dalam liang senggama

Adanya benda seperti biji-bijian pada anak-anak, tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, adanya tampon vagina, adanya AKDR, adanya cincin pesarium yang digunakan pada wanita yang menderita *Propals Uteri* dapat merangsang pengeluaran cairan liang senggama yang berlebihan. Jika rangsangan ini menimbulkan luka anak sangat mungkin terjadi infeksi penyerta dari kuman normal yang berada di dalam liang senggama.

4) Kanker

Pada kanker terdapat gangguan pertumbuhan sel normal yang berlebihan sehingga mengakibatkan sel bertumbuh sangat cepat secara abnormal dan mudah rusak, akibatnya terjadi pembusukan dan perdarahan akibatnya pecahnya pembuluh darah yang bertambah untuk memberikan makanan dan oksigen pada sel kanker tersebut. Pada kanker leher rahim yang merupakan pembunuh wanita terbanyak terjadi pengeluaran cairan yang banyak disertai oleh bau busuk akibat terjadinya proses pembusukan tadi dan acapkali disertai oleh bau busuk akibat terjadinya proses pembusukan tadi dan acapkali disertai oleh adanya darah yang tidak segar.

Penyebab keputihan adalah perilaku atau pola kebiasaan seseorang yang tidak memperhatikan perawatan kebersihan pada alat genital antara lain. Pemakaian celana panjang dan ketat, penggunaan obat-obat tertentu dalam waktu lama misalnya mengkonsumsi antibiotik, obat golongan kortikosteroid dan pil kontrasepsi, karena larutan sabun antiseptik yang digunakan untuk membilas vagina jika berlebihan mengakibatkan matinya mikroorganisme normal dan tumbuh mikroorganisme abnormal yang menimbulkan terjadinya infeksi pada vagina, merendam diri dalam air garam yang panas dalam waktu yang lama, penggunaan deodoran vagina dan antiseptik, dan penggunaan tampon serta pembalut wanita yang lama dan lembab. Selain itu penyebab keputihan yang lain adalah pil

kontrasepsi yang mengandung banyak ekstrogen, IUD/AKDR, menopause dan stress (Clayton, 2000).

Akibat yang sering terjadi pada keputihan

Keputihan akan menimbulkan gangguan psikologi penderita, kuman penyebab keputihan dapat juga menimbulkan infeksi pada daerah yang dilaluinya mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai badan kandungan dan saluran indung telur menimbulkan penyakit radang panggul dan pada gilirannya nanti akan menimbulkan kemandulan (*infertilitas*) atau gangguan haid (Sianturi, 2002).

1) Gangguan Psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari (Clayton, 2000).

2) Infeksi

Macam-macam infeksi alat genital ;

a) Vulvitis

Sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal. Penyebab secara umum jamur. Bentuk vulvitis adalah infeksi kulit berambut dan infeksi kelenjar bartholini.

(1) Infeksi kulit berambut; terjadi perubahan warna, membengkak, merasa nyeri, kadang-kadang tampak bernanah, menimbulkan kesukaran bergerak.

(2) Infeksi kelenjar bartholini; terletak di bagian bawah vulva, warna kulitnya berubah membesar, terjadi timbunan nanah di dalam kelenjar, penderita sukar jalan dan duduk terasa sakit.

b) Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri, parasit atau jamur. Infeksi besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe Vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur dan vaginitis *trikomona vaginalis*.

(1) Vaginitis Candidiasis; keputihan kental bergumpal, terasa sangat gatal dan mengganggu dan pada dinding vagina sering dijumpai membran putih yang bila dihapuskan dapat menimbulkan perdarahan.

(2) Vaginitis Trikomona Vaginalis; keputihan encer sampai kental, kekuning-kuningan, gatal dan terasa membara dan berbau.

c) Cervicitis

Merupakan infeksi dari serviks uteri. Infeksi serviks terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keluhan; terdapat keputihan, mungkin terjadi kontak berdarah (saat hubungan seksual terjadi perdarahan).

3) Penyakit Radang Panggul (PID= Pelvic Inflammatory Disease)

Merupakan infeksi alat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau

akhirnya menimbulkan berbagai penyakit ikutan yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan.

- a) Nyeri menusuk-nusuk di bagian bawah abdomen.
- b) Mengeluarkan keputihan dapat bercampur nanah.
- c) Suhu tubuh dapat meningkat.
- d) Nadi meningkat, pernafasan bertambah dan tekanan darah mungkin dalam batas normal.

Penentuan jenis infeksi genetal ini lebih akurat bisa dilakukan pemeriksaan laboratorium dan *pap smear* untuk kemungkinan keganasan (Manuaba, 1999).

Cara Perawatan dan Pencegahan Keputihan

Ada beberapa cara untuk menghindari terjadinya keputihan antara lain (Indarti, 2008) :

- 1) Menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat dan menghindari penggunaan celana dalam yang ketat untuk menghindari peningkatan kelembaban tubuh.
- 2) Mengganti celana dalam secara rutin terutama jika berkeringat.
- 3) Jika habis buang air, membasuh bagian depan ke arah belakang dan segera mengeringkan dengan handuk atau tisu.
- 4) Menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid.
- 5) Mengurangi mengkonsumsi gula dan makanan yang terbuat dari karbohidrat buatan, seperti mie, roti, biskuit, dan sebagainya.

- 6) Mengurangi penggunaan pembersih vagina karena penggunaan yang terlalu sering akan membunuh mikroorganisme normal yang ada di dalam vagina.
- 7) Bagi yang telah menikah disarankan berhubungan seks yang aman dengan satu pasangan dan memeriksakan ke dokter minimal 3 bulan sekali untuk menghindari terjadinya penyakit menular seksual.
- 8) Menjaga berat badan dalam batas normal karena obesitas dapat menimbulkan infeksi karena paha tertutup rapat dan kurang sirkulasi udara dan menyebabkan daerah vagina menjadi lembab.

Alat genital wanita berupa saluran, yaitu dari tuba menuju peritoneum, saluran dan cavum uteri, kanalis servikalis, vagina dan vulva yang berhubungan langsung dengan dunia luar. Melalui saluran ini diperkirakan infeksi pada bagian luar vulva dan vagina dapat berkelanjutan menuju bagian dalam. Masuknya infeksi dapat terjadi melalui perlukaan pada waktu persalinan atau tindakan medis yang dapat menimbulkan perlukaan, karena hubungan seks yang menimbulkan berbagai penyakit hubungan seksual (Manuaba, 1999).

Perlindungan terhadap Infeksi

Perlindungan diri terhadap infeksi alat genital dapat dilakukan dengan cara (Clayton, 2002) :

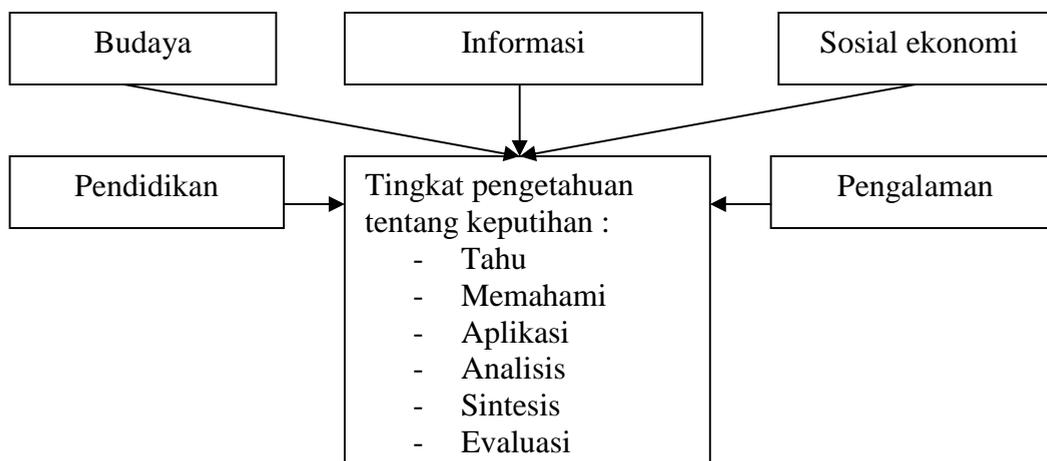
- 1) Memelihara kesejukan daerah vagina dengan menggunakan celana dalam dari kain 100% katun, mengganti pakaian terutama celana

dalam minimal 2 kali sehari, dan tidak menggunakan celana yang terlalu ketat.

- 2) *Hygiene* yaitu menjaga genetalia tetap bersih dan sehat dengan cara;
 - (a) Mencuci vulva sesering mungkin dengan air murni, sehat dan dingin, dengan cara mengguyur seperti pancuran.
 - (b) Hindari mandi rendam.
 - (c) Hindari penambahan antiseptik, desinfektan, minyak, dan busa mandi dengan pengharum yang kuat.
 - (d) Membersihkan genetalia dari depan ke belakang.
 - (e) Mencuci pakaian dalam yang terkena keputihan dengan air mendidih atau menggosok celana dengan setrika yang sangat panas.

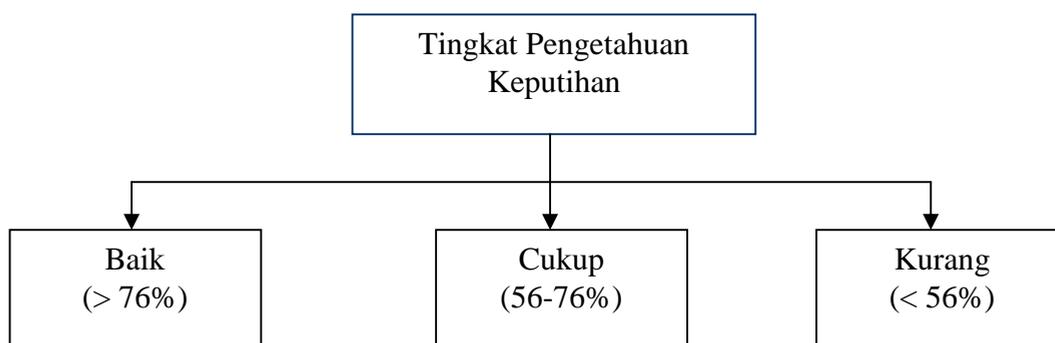
Beberapa faktor pertumbuhan jamur penyebab infeksi adalah kehamilan, diabetes melitus, kegemukan, antibiotik, kontak dengan penderita (hubungan seksual), kebiasaan berendam dalam air hangat yang terlalu lama dan kebersihan kulit dan vagina yang kurang (Sianturi, 2001)

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori menurut Notoatmodjo (2003)

Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang keputusan pada siswi Kelas X dan XI Madrasah 'Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2009?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Macfoedz, 2008).

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *Cross-sectional* yaitu suatu teknik pengambilan data sampel sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek peneliti hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005)

C. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu seluruh siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2009. Jumlah populasi penelitian ini adalah 130 siswi.

2. Subyek

Subyek dalam penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2009 yang berjumlah 130 siswi.

D. Besar Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, seluruh siswi kelas X dan XI yang berjumlah 127 siswi sebagai subjek penelitian dan 3 siswi tereksklusi dari sampel karena sakit.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2009.

F. Bahan dan Alat Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002). Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup yaitu responden tinggal menjawab pilihan pernyataan yang telah ditentukan (Benar atau Salah). Setiap kuesioner dilampiri *inform consent* (surat pernyataan) sebagai bentuk kesediaan menjadi responden.

Kisi-kisi kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisisioner

Variabel	Jenis Pertanyaan	Nomor pertanyaan
Tingkat pengetahuan tentang keputihan	Definisi keputihan	1-4
	Penyebab keputihan	5-19
	Dampak keputihan	20-28
	Perbedaan keputihan patologis dengan keputihan fisiologis	29-35
	Pencegahan keputihan	36-50

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2002).

Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas. Untuk itu, dalam penelitian ini kuesioner dilakukan uji coba “*trial*” di SMA Muhammadiyah 7 dengan 30 responden karena siswa dari kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa responden

untuk uji coba sebaiknya memiliki ciri-ciri yang sama dengan tempat penelitian dilaksanakan (Notoatmodjo, 2005).

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah dengan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

N : Jumlah subyek

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal dalam kuisioner terdapat 5 soal tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Kelima soal tersebut adalah soal nomor 33 ($-0,061 < 0,361$), soal nomor 35 ($-0,005 < 0,361$), soal nomor 38 ($0,044 < 0,361$), soal nomor 39 ($0,174 < 0,361$) dan soal nomor 43 ($-0,052 < 0,361$). Kelima soal yang tidak tersebut selanjutnya tidak digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba

instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. Rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2005) :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas sebesar 0,8818 yang berarti kuisioner dapat dipercaya untuk penelitian. Jadi, kuisioner yang digunakan untuk pengambilan data terdiri dari 45 soal yang valid.

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2005). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI di Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tentang keputihan.

I. Definisi Operasional

1. Siswi kelas X dan XI Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krpyak adalah siswa berjenis kelamin perempuan yang tercatat dalam daftar presensi kelas I dan II di Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009.
2. Pengetahuan tentang keputihan adalah kemampuan responden dalam menjawab kuisioner tentang keputihan yang mencakup: pengertian, penyebab,

perbedaan keputihan patologis dan fisiologis, penugasan, akibat keputihan abnormal. Tingkat pengetahuan akan diukur dengan katagori berdasar skor perolehan dari pengisian kuesioner yaitu :

- a. Baik jika subyek mampu menjawab dengan benar $> 76\%$ dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup jika subyek mampu menjawab dengan benar $56\% - 75\%$ dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang jika subyek mampu menjawab dengan benar $< 56\%$ dari seluruh pertanyaan.

J. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penulis melakukan studi pendahuluan terhadap seluruh siswi kelas XC berjumlah 37 siswi di MA Ali Maksum Yogyakarta dengan pengarahan oleh guru BP sehubungan akan dilakukannya studi pendahuluan.
2. Penyusunan proposal penelitian.
3. Seminar proposal penelitian.
4. Uji validitas dan reliabilitas di di SMA Muhammadiyah & Yogyakarta dengan menggunakan 30 responden.
5. Pengurusan perijinan penelitian di Madrasah 'Aliyah Ali Maksum Krapyak.
6. Pengumpulan data yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Proses pengumpulan data adalah peneliti menyampaikan perkenalan dan pengantar penelitian, kemudian memberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan secara bersama-sama

dimulai untuk mengisi kuesioner. Setelah waktu yang ditentukan yaitu 30 menit setelah kuesioner diberikan, peneliti mengambil semua kuesioner dari para responden secara serentak.

7. Tempat penelitian ini adalah MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. MA Ali Maksum Krapyak adalah Madrasah Aliyah yang berstatus swasta terletak di daerah Krapyak Yogyakarta.
8. Pengolahan data hasil penelitian.
9. Penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelohan Data

Data yang sudah terkumpul diolah secara manual dengan langkah-langkah berikut :

a. Editing

Memeriksa data hasil kuesioner dan memeriksa kelengkapan data apakah jawaban sudah lengkap atau belum.

b. Coding

Memberikan kode atau nilai atas jawaban kuesioner diberikan nilai 1 bila jawaban benar atau nilai 0 bila jawaban salah.

c. Transferring

Memindahkan jawaban / kode kedalam master tabel.

d. Tabulating

Tabulating yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

Rumus yang digunakan adalah : (Machfoedz, 2008)

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jumlah jawaban yang benar.

N : Jumlah Soal

Penentuan tingkat pengetahuan responden penelitian tentang keputihan dengan cara mengkonversikan nilai sub variabel maupun variabel kedalam kategori kualitatif, sebagai berikut :

Nilai $>76\%$ = baik.

Nilai $56 - 76\%$ = cukup.

Nilai $<56\%$ = kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit dibidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama c.q Kepala Bidang Perguruan Agama Islam. MA Ali Maksum terletak di dusun Krapyak, desa Panggunghardjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul.

Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan - penyelenggaraan pendidikan formal, maka MA Ali Maksum mempunyai visi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Misi MA Ali Maksum diantaranya adalah menjadikan MA Ali Maksum menjadi madrasah unggulan, mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri, menyiapkan siswa agar berbekal ilmu agama Islam, meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan lain-lain.

2. Karakteristik siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum

Tabel 3. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan umur di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2009

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	14 tahun	20	15,7
2	15 tahun	75	59,1
3	16 tahun	30	23,6
4	17 tahun	2	1,6
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Yogyakarta tahun 2009 paling banyak berumur 15 tahun yaitu 75 orang (59,1%) dan paling sedikit berumur 17 tahun yaitu 2 orang (1,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan kelas di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	X	68	53,5
2	XI	59	46,5
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan menjadi responden penelitian sebagian besar adalah siswi kelas X yaitu sebanyak 68 orang (53,5%) dan sebagian yang lain adalah siswi kelas XI yaitu sebanyak 59 orang (46,5%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan kejadian keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kejadian keputihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pernah mengalami	121	95,3
2	Tidak pernah mengalami	6	4,7
	Jumlah	127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sebagian besar pernah mengalami keputihan yaitu sebanyak 121 orang (95,3%) dan sebagian lainnya yaitu sebanyak 6 orang (4,7%) belum pernah mengalami keputihan.

3. Tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum tentang keputihan

Tabel 6. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	45	35,4
2	Cukup	61	48,0
3	Kurang	21	16,5
	Jumlah	127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI MA Ali Maksuk Krpyak Yogyakarta tentang pengertian keputihan paling banyak dalam kategori cukup yaitu 61 orang

(48,0%) dan siswi yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (16,5%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	8	6,3
2	Cukup	43	33,9
3	Kurang	76	59,8
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang penyebab keputihan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 76 orang (59,8%) dan yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 8 orang (6,3%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang dampak keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	48	37,8
2	Cukup	22	17,3
3	Kurang	57	44,9
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI MA Ali Maksuk Krpyak Yogyakarta tentang dampak keputihan paling banyak termasuk kategori kurang yaitu 57 orang (44,9%) dan paling

sedikit adalah siswi yang mempunyai pengetahuan tentang dampak keputihan dalam kategori cukup yaitu 22 orang (17,3%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perbedaan keputihan patologis dengan fisiologis di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	97	76,4
2	Cukup	20	15,7
3	Kurang	10	7,9
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang perbedaan keputihan dan patologis dan fisiologis dalam kategori baik yaitu 97 orang (76,4%) dan sedikit yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 10 orang (15,7%).

Tabel 10. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	15,0
2	Cukup	73	57,5
3	Kurang	35	27,6
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 10 menunjukkan bahwa siswi kelas X dan XI Krpyak Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang cara mencegah keputihan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 73 orang

(57,5%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 orang (15,0%).

Tabel 11. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang keputihan di kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2009

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	10	7,9
2	Cukup	76	59,8
3	Kurang	41	32,3
Jumlah		127	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 11 menunjukkan bahwa siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang keputihan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 76 orang (59,8%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 10 orang (7,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak

Siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Yogyakarta tahun 2009 sebagian besar berumur 15 tahun (59,1%). Umur 15 tahun merupakan masa transisi menuju ke arah kedewasaan. Siswi Kelas X dan XI rata-rata berumur 15 tahun. Umur 15 tahun merupakan masa pubertas yang telah meninggalkan sikap dan tindakan kanak-kanak tetapi belum sampai pada tahap kedewasaan yang mampu bersikap dan bertindak secara matang.

Sastrawinata (1999), mendefinisikan remaja sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap dan cara bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun. Sarwono (1997) mengatakan bahwa masa remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa masa remaja atau masa belum dewasa mudah menerima informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan karena pada masa ini belum banyak memperoleh informasi yang telah terpaku dalam pikiran.

Responden penelitian ini adalah siswi kelas X (53,5%) dan pernah mengalami keputihan (95,3%). Keputihan yang pernah dialami oleh rata-rata siswi ini memberikan sebuah pengalaman yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2003) dapat meningkatkan pengetahuan. Wisnuwardhani (2009) mengatakan bahwa wanita yang pernah mengalami keputihan dapat mengetahui dan merasakan tanda-tanda adanya keputihan yang tidak normal.

2. Tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak tentang keputihan

Siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang keputihan dalam kategori

cukup (59,8%). Secara rinci dapat dijelaskan bahwa berdasarkan indikator tingkat pengetahuan tentang keputihan diketahui bahwa 48,0% siswi mempunyai pengetahuan tentang pengertian keputihan dalam kategori cukup, 59,8% siswi mempunyai pengetahuan tentang penyebab keputihan dalam kategori kurang, 44,9% siswi mempunyai pengetahuan tentang dampak keputihan dalam kategori kurang, dan 76,4% siswi mempunyai pengetahuan tentang perbedaan keputihan dan patologis dan fisiologis dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan keempat indikator tersebut yaitu hanya indikator perbedaan keputihan patologis dan fisiologis yang secara umum diketahui secara baik oleh siswi, sedangkan pengertian, penyebab dan cara mencegah keputihan belum diketahui secara baik oleh siswi Kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Betty (2008) yang menemukan bahwa 65,7% ibu hamil di Puskesmas Mergangsan mempunyai pengetahuan tentang keputihan yang termasuk dalam kategori baik. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengalaman tentang kesehatan reproduksi pada siswi lebih sedikit dibandingkan dengan pengalaman ibu hamil sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi.

Siswi harus mengetahui tentang pengertian keputihan, hal-hal yang menyebabkan dan cara mencegah dan mengobati keputihan. Apabila siswi tidak mengetahui apa yang disebut keputihan maka siswi tidak dapat

mencegah dan mengobati keputihan. Dikatakan oleh Wiknjosastro (1999) bahwa keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah yang menyebabkan keluhan subjektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri. Tanda seorang wanita mengalami keputihan adalah jika cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal dan nyeri juga rasa sakit dan panas saat berkemih. Keputihan jenis ini disebut sebagai keputihan patologis, sedangkan keputihan fisiologis merupakan keputihan normal dengan tanda cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak mengalir, tidak disertai nyeri dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan. Keputihan ini bersifat mempertahankan kelembaban vagina yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit.

Wisnuwardhani (2009) menyebutkan data bahwa dua persen (usia 11-15 tahun), 12 persen (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja mengalami keputihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang keputihan adalah karakteristik remaja itu sendiri. Karakteristik remaja dalam penelitian ini meliputi pengalaman dan informasi yang diperoleh dari media baik elektronik maupun cetak. Keputihan yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh perilaku atau pola kebiasaan seseorang yang tidak memperhatikan perawatan kebersihan pada alat genital sehingga dapat menimbulkan tumbuhnya bakteri dan jamur pada daerah vagina. Meskipun demikian Sianturi (2002) menyatakan bahwa keputihan dapat

disebabkan oleh virus, kelainan bawaan seperti cacat bawaan dan cedera persalinan dan dapat juga disebabkan oleh benda asing dalam vagina misalnya alat kontrasepsi.

Hal yang dapat dilakukan agar siswi terhindar dari keputihan patologis dikemukakan oleh Indarti (2008), antara lain siswi sebaiknya menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat, tidak ketat dan diganti secara rutin terutama jika berkeringat. Ketika buang air sebaiknya membasuh bagian depan ke arah belakang dan segera mengeringkan dengan handuk atau tisu. Selain itu, hindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid, mengurangi mengkonsumsi gula dan makanan yang terbuat dari karbohidrat buatan, seperti mie, roti, biskuit, menjaga berat badan, mengurangi penggunaan pembersih vagina dan bagi yang telah menikah disarankan berhubungan seks yang aman dengan satu pasangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah ditemukan beberapa siswi yang menjawab kuisisioner dengan cara saling menanyakan kepada sesama teman (kerja sama) sehingga beberapa jawaban responden mungkin tidak mencerminkan tingkat pengetahuan siswi yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik siswi kelas X dan XI berumur 15 tahun (59,1%) dan pernah mengalami keputihan (95,3%).
2. Tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI tentang pengertian sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (48,0%)
3. Tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI tentang penyebab keputihan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang (59,8%).
4. Tingkat pengetahuan siswi kelas siswi kelas X dan XI tentang dampak keputihan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang (44,9%)
5. Tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI tentang perbedaan keputihan dan patologis dan fisiologis sebagian besar dalam kategori baik (76,4%).
6. Tingkat pengetahuan tentang keputihan siswi kelas X dan XI sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (59,8%).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Responden penelitian yaitu para siswi Kelas X dan XI MA Ali Maksum hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang keputihan melalui berbagai media yang ada.

2. Bagi STIKES 'Alma Ata Yogyakarta

STIKES 'Alam Ata diharapkan mempergunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi di perpustakaan.

3. Bagi Masyarakat

4. Pemberian materi tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan perlu diperdalam dan diperhatikan agar lebih bisa dimengerti oleh siswi kelas X dan XI MA Ali Maksum.

5. Perlu adanya perhatian pada orang tua untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

6. Remaja hendaknya dapat membedakan antara keputihan patologis dan fisiologis sehingga tidak terjadi kesalahpahaman diantara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin. 2003. *Fluor Albus in Penyakit Menular Seksual*. Yogyakarta: LkiS.
- Bety, Lusiana. 2008. *Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dan Vulva Higiene Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan, Kota Yogyakarta Tahun 2008*. KTI Mahasiswa Poltekkes Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Clayton. 2002. *Keputihan dan Jamur Kandida Lain*. Jakarta: Archan.
- Coleman. 2001. *Persoalan Kewanitaan dari A sampai Z*. Jakarta: Archan.
- Hanya Wanita. 2003. *Masalah keputihan di Indonesia*. <http://www.hanyawanita.com>.
- Indarti, Junita. 2008. *Menjalani Pola Hidup Sehat – Tips Seputar Karir, Kesehatan, dan Kecantikan*. <http://www.sexualhealthwoman.com>.
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Statistik Deskriptif: Bidang Kesehatan, Kedokteran, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Archan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sastrawinata, Sulaiman. 1999. *Ilmu Kandungan : Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan*. Jakarta: YBP-SP.
- Sianturi. 2002. *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Kemelut*. Jakarta: FK-UI.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP-SP.
- Wishnuwardhani, Siti Dhyanti, 2008. *Si Putih yang Meresahkan Perempuan*.
<http://www.google.com>.

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Siswi kelas I dan II MA Ali Maksum

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya :

Nama : Aprilia Lestari

Pendidikan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

Akan mengadakan suatu penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X DAN XI MADRASAH ‘ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Diploma III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.

Untuk itu, peneliti mengharap dengan hormat kepada para siswi untuk meluangkan waktunya guna mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada daftar kuisisioner dengan ikhlas tanpa prasangka. Jawaban semata hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja, tanpa ada maksud lain. Oleh karena itu sangat besar artinya jawaban yang siswi-siswi berikan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian, atas kesediaan dan waktu yang telah Ibu-ibu berikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Aprilia Lestari)

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden pada penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan pada Siswi kelas X dan XI di Madrasah ‘Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun 2009”

Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Agustus 2009

Responden

(.....)

Lampiran 4

KUESIONER

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya!

Nama :

Umur :

Kelas :

Pernahkah Anda mengalami keputihan?

- a. Pernah
- b. Belum pernah

Petunjuk Soal :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan telitilah sebelum menjawab.
2. Berilah tanda () pada kolom B jika pertanyaan benar, dan kolom S bila pertanyaan salah.

Selamat mengerjakan !

NO	Pertanyaan	B	S
1.	Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah.		
2.	Keputihan merupakan kejadian yang biasa saja tidak perlu diperhatikan.		
3.	Keputihan normal yaitu jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih, dan tidak nyeri dan tidak gatal.		
4.	Keputihan merupakan keluarnya cairan yang disertai gatal-gatal.		
5.	Keputihan disebabkan oleh adanya perubahan hormon dalam tubuh.		
6.	Keputihan disebabkan oleh kebiasaan seseorang seperti pemakaian celana yang ketat.		
7.	Bakteri dan jamur merupakan hal-hal yang menyebabkan keputihan.		
8.	Virus juga dapat menyebabkan keputihan.		
9.	Adanya benda yang terselip di liang vagina dapat mengakibatkan keputihan.		
10.	Bayi dapat terserang keputihan yang diakibatkan oleh jamur.		
11.	Bayi dapat menderita keputihan karena tertular oleh ibunya		

	pada waktu lahir.		
12.	Keputihan dapat disebabkan oleh perlengkapan mandi yang biasa digunakan oleh orang yang menderita keputihan.		
13.	Keputihan dapat terjadi karena adanya cacing yang menjalar dari anus ke liang senggama.		
14.	Alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam liang senggama berisiko menyebabkan keputihan.		
15.	Kebersihan kemaluan yang kurang terawat dapat mengakibatkan keputihan.		
16.	Keputihan dapat disebabkan oleh adanya cacat bawaan sejak lahir.		
17.	Kanker rahim merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan.		
18.	Jamur yang menyebabkan keputihan adalah <i>Trichomonas Vaginalis</i> .		
19.	Keputihan yang berlebihan bisa mengakibatkan infeksi pada daerah kemaluan.		
20.	Terjadi kemandulan merupakan salah satu akibat dari yang berlebihan keputihan		
21.	Keputihan dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya.		
22.	Keputihan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan haid.		
23.	Keputihan dapat mengakibatkan pembengkakan pada panggul wanita.		
24.	Infeksi pada bibir kemaluan dapat terjadi karena adanya keputihan.		
25.	Wanita yang mengalami keputihan akan selalu merasa gatal di daerah vagina.		
26.	Keputihan dapat mengakibatkan infeksi pada saluran indung telur		
27.	Keputihan dapat mengakibatkan infeksi pada kandung kemih.		
28.	Keputihan mengakibatkan penderita menjadi tidak percaya diri		
29.	Keputihan terdiri dari keputihan normal dan keputihan tidak normal.		
30.	Keputihan yang normal yaitu cairan yang kelura tidak terlalu kental.		
31.	Keputihan yang tidak normal yaitu apabila cairan yang keluar dari kemaluan berwarna putih dan jumlahnya sedikit.		
32.	Apabila cairan yang keluar dari kemaluan tidak menimbulkan rasa gatal disebut keputihan normal.		
33.	Keluarnya cairan yang berwarna kekuning-kuningan dari dalam kemaluan merupakan tanda mengalami keputihan		

	normal.		
34.	Mengganti pakaian terutama celana dalam minimal 2 kali sehari merupakan perlindungan diri terhadap keputihan.		
35.	Memakai celana dalam berbahan katun dapat mencegah terjadinya keputihan.		
36.	Mengganti pembalut secara rutin bisa mencegah terjadinya keputihan.		
37.	Membersihkan alat genital yang benar yaitu dari depan ke belakang dan dikeringkan dengan kain kering atau tisu.		
38.	Membilas vagina dengan larutan sabun antiseptik yang berlebihan mengakibatkan matinya mikro organisme normal yang menimbulkan infeksi pada vagina.		
39.	Menghindari penggunaan pembalut wanita yang lembab dapat mencegah keputihan.		
40.	Menggosok celana dalam dengan strika dapat menghindarkan diri dari keputihan.		
41.	Membasuh kemaluan dari arah kemaluan ke arah dubur merupakan cara mencegah keputihan.		
42.	Membiasakan menggunakan pembalut ketika tidak haid dapat mencegah terjadinya keputihan.		
43.	Mengurangi minum minuman yang banyak mengandung gula dapat menghindari terjadinya keputihan.		
44.	Berhubungan seks dengan lain pasangan dapat berisiko untuk terjadinya keputihan.		
45.	Menjaga berat badan dapat menghindari terjadinya keputihan.		

Frequency Table



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung No. 14, Telepon (0274) 375917, Faksimili (0274) 411947, Yogyakarta 55151

IZIN UJI COBA KUESIONER

No. : 427/REK/III.4/2009

Setelah membaca surat dari : **Kaprodi DIII Ilmu Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta**
No. : **77/PSIB/STIKES/I/2009** Tgl. : **14 Juli 2009**
Perihal : **Surat Izin Uji Coba Kuesioner**

- Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 2. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 65/SK-PP/III-4/1-b/1997 tentang Qa'idah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
 3. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 138/KEP/I.0/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
 4. Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta No.: 13/III.4/KEP/2009 tentang Penceramatan Izin Penelitian/Kerja Praktek/Observasi di Lingkungan Majelis dan Perguruan Dasar & Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Memperhatikan : Laporan penceramatan proposal beserta angket/blangko observasi/blanko interview/ prosedur kerja oleh pemerhati dan penceramat izin penelitian/ praktek kerja/ observasi, oleh Sekretaris 2 Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta.

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

memberikan izin kepada:

Nama Terang : **APRILIA LESTARI** No. Mhs.: 060200076
Pekerjaan : Mahasiswa pada Jurusan Kebidanan DIII
Fakultas - Universitas STIKES Alma Ata
alamat Jl. Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Yogyakarta
Pembimbing : -

untuk melakukan uji coba kuesioner dalam rangka menyusun karya tulis ilmiah :

Judul : **TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS I DAN II
MADRASAH 'ALYIAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009.**
Lokasi : **SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Jl. Kapten Piere Tendean No. 41 Yogyakarta**

BEBERAPA KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Menyampaikan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga kata kunci dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/semenjar.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalagunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pesisyankatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak diperoleh ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Tembusan kepada:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Kaprodi DIII Ilmu Kebidanan STIKES Alma Ata
3. Kepala SMA Muh. 7 YK.
4. Yang bersangkutan.

Ketua,

Drs. HM. GHOFARI LATIF
NBM. 497.903

MASA BERLAKU :

15-07-2009 sampai dengan 31-07-2009

Tanda tangan Pemegang Izin,

APRILIA LESTARI

Yogyakarta, 21 Rajab 1430 H/
14 Juli 2009 M.

Sekretaris 2,

DDMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1393

Membaca Surat : Dari : STIKES ALMA ATA Nomor : 014/PSIB/STIKES/ /2009
Tanggal : 11 September 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Dizinkan kepada

Nama : **APRILIA LESTARI**

No.NIM/ NIM 060200076 **Mhs.** STIKES ALMA ATA Yk.

Judul : TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X DAN XI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009

Lokasi : Madrasah 'Aliyah Ali Maksum Krapyak.

Waktu : Mulai Tanggal : **11 September 2009 s/d 11 Desember 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **11 September 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Bantul.
4. Ka. Kandep Agama Kab. Bantul
5. Pimp 'Aliyah Ali Maksum Krapyak
6. Yang Bersangkutan
7. Pertinggal





مؤسسة علي معصوم معهد كرابياك الإسلامي بوجياكرتا

YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

المدرسة العالية علي معصوم

MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM

STATUS : DISAMAKAN

Jl. KII. Ali Maksum PO. Box 1192 Krapyak Yogyakarta 55011 Telp. (0274) 379102 Fax. (0274) 379102

SURAT KETERANGAN

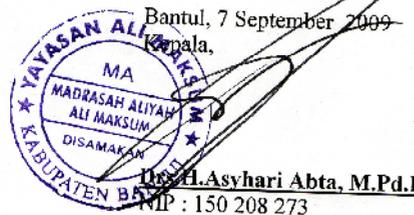
No : 046-Sukcl/K.MA/IX/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **APRILIA LESTARI**
NIM : 060200076
Instansi : STIKES ALMA ATA Yogyakarta

Telah melakukan observasi (penambilan data) di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 13 Juli sampai dengan 13 Agustus 2009 dengan judul Penelitian "**Tingkat Pengetahuan Terhadap keputihan pada siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**"

Demikian surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 September 2009
Kepala,

Dr. H. Asvhari Abta, M.Pd.I
NIP : 150 208 273